

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan jenis usaha produktif yang dimiliki oleh individu maupun entitas bisnis yang telah memenuhi standar usaha mikro. Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Perundang-undangan No. 20 Tahun 2008, UMKM dibagi menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, sesuai dengan kriteria masing-masing.(Pandapotan Sitompul, 2022).

Menurut Martani 2016 (dalam Pratama, 2021) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan antar entitas menjadi konsisten dan seragam. Standar ini mencakup pedoman penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari kerangka konseptual serta pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual memuat tujuan laporan, komponen laporan, karakteristik kualitatif, serta asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Sementara itu, berdasarkan SAK EMKM (2016), SAK EMKM merupakan standar khusus yang dirancang untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini memiliki tingkat kesederhanaan yang lebih

tinggi dibandingkan dengan SAK ETAP, karena dasar pengukurannya menggunakan biaya historis. SAK EMKM juga mengatur transaksi-transaksi yang umum dilakukan oleh pelaku EMKM. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM adalah standar baru yang dijadikan sebagai pedoman utama bagi para pelaku entitas mikro, kecil, dan menengah.

2.1.2 Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (dalam Indriasari et al., 2017). UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; 2) memiliki omzet penjualan tahunan maksimal sebesar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri secara independen, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha ini memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha; atau 2) memiliki omzet penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang dari usaha kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha ini memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) memiliki kekayaan bersih antara lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2) memiliki omzet penjualan tahunan antara lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM juga didefinisikan berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang mempekerjakan antara 5 hingga 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 hingga 99 orang. Definisi ini sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Keuangan.

2.1.3 Klasifikasi UMKM

Dari segi perkembangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan jumlah terbanyak. Selain itu, kelompok ini juga terbukti lebih tangguh dalam menghadapi

berbagai krisis ekonomi. Oleh karena itu, penguatan UMKM menjadi suatu hal yang sangat penting dan perlu melibatkan berbagai pihak Firmansyah (2022)

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. ***Livelihood Activities***, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berfungsi sebagai sumber pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang biasanya dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. ***Micro Enterprise***, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. ***Small Dynamic Enterprise*** adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki semangat kewirausahaan serta mampu menjalankan pekerjaan subkontrak dan melakukan ekspor.
4. ***Fast Moving Enterprise***, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB)

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan ini disusun atau diterbitkan oleh perusahaan melalui proses akuntansi untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan.

Laporan keuangan dalam sebuah perusahaan memiliki peranan penting sebagai sumber informasi manajerial. Setiap periode akuntansi, laporan ini harus disusun dan disampaikan guna memantau perkembangan perusahaan, baik dari sisi pendapatan, pengeluaran, maupun kondisi keuangan lainnya yang terkait. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Rahmayuni (2017).

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam proses pelaporan keuangan. Umumnya, laporan keuangan yang lengkap mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang bisa disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, catatan serta laporan tambahan lain yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Harmony (2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang

menyajikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan..

2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013) Secara umum, terdapat lima jenis laporan keuangan yang dapat disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca adalah salah satu jenis laporan keuangan yang menampilkan informasi mengenai total aset (harta), liabilitas (utang), dan ekuitas (modal) perusahaan pada suatu waktu tertentu. Dalam neraca, aset dicatat disisi aktiva, semntara kewajiban dan ekuitas dicatat disisi pasiva. Kedua sisi ini harus seimbang yang dikenal dengan balance sheet.

2. Laporan laba rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menggambarkan total pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang dimiliki perusahaan untuk periode berjalan. Dalam satu tahun, perusahaan biasanya mengalami perubahan modal, baik berupa penambahan maupun pengurangan. Laporan ini juga memuat penjelasan terkait perubahan modal tersebut beserta alasan terjadinya perubahan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas mencatat semua arus kas yang masuk dan keluar dalam perusahaan. Kas masuk bisa berasal dari pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan kas keluar mencakup berbagai biaya yang dikeluarkan perusahaan, termasuk biaya operasional. Laporan ini disusun untuk menggambarkan arus kas selama periode waktu tertentu.

5. Catatan Atasan Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disusun sebagai penjelasan tambahan yang berkaitan dengan jenis-jenis laporan keuangan seperti neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penyusunan laporan ini penting bagi perusahaan karena membantu memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap kondisi keuangan secara keseluruhan. Umumnya, catatan ini dibuat oleh perusahaan berskala besar sebagai bagian dari transparansi informasi keuangan yang lebih lengkap. Sementara itu, bagi pelaku

usaha skala UMKM atau usaha mikro, pembuatan catatan atas laporan keuangan ini biasanya tidak dianggap terlalu diperlukan.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Riadi (2020). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki wewenang untuk meminta laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kebutuhan spesifik. Beberapa tujuan spesifik dari laporan keuangan meliputi:

1. Informasi tentang posisi keuangan yang diperoleh dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, yang berfungsi sebagai bahan evaluasi dan perbandingan dalam menilai dampak keuangan yang ditimbulkan oleh keputusan ekonomi yang diambil.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk mengevaluasi dan memproyeksikan apakah perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan yang sama atau bahkan lebih menguntungkan di masa kini dan masa yang akan datang.
3. Mengetahui informasi aset yang dimiliki oleh bisnis maupun perusahaan tertentu akan dapat diketahui dengan adanya laporan keuangan. Karena, dalam sebuah laporan ini, kita bahkan secara detail mendapatkan penjelasan tentang aset.

2.3 Aplikasi Android Akuntansi UKM

2.3.1 Pengertian Aplikasi Android

Smartphone adalah jenis telepon seluler yang tidak hanya digunakan untuk melakukan dan menerima panggilan, tetapi juga dilengkapi dengan fitur-fitur canggih seperti kalender, buku agenda, kalkulator, kamera, dan akses ke internet. Smartphone juga memiliki kemampuan komputasi yang menyerupai komputer, sehingga dapat digunakan untuk aktivitas digital seperti browsing, mengakses email, media sosial, hingga pengolahan dokumen (Suartana, 2020). Perkembangan smartphone yang sangat pesat memungkinkannya untuk menggantikan fungsi komputer desktop dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Salah satu sistem operasi paling dominan yang digunakan pada smartphone adalah Android. Android merupakan sistem operasi berbasis Linux yang dikembangkan oleh Google. Sistem ini bersifat open-source, memungkinkan para pengembang untuk membuat dan memodifikasi aplikasi dengan lebih leluasa (Wahyuni, 2019). Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang aplikasi untuk membangun dan mendistribusikan aplikasi mereka melalui Google Play Store maupun platform lain.

Sementara itu, aplikasi (application) merujuk pada perangkat lunak (software) yang dirancang untuk menjalankan fungsi tertentu pada perangkat digital seperti smartphone. Aplikasi bisa berupa alat

produktivitas (seperti Microsoft Word, Google Calendar), hiburan (YouTube, Spotify), komunikasi (WhatsApp, Telegram), dan sebagainya. Aplikasi dapat dibuat oleh produsen smartphone maupun oleh pengembang pihak ketiga untuk kepentingan komersial maupun non-komersial.

Menurut Sifaat, (2013), Android merupakan sebuah kumpulan perangkat lunak untuk perangkat mobile yang meliputi sistem operasi, middleware, serta aplikasi utama pada perangkat mobile. Android memiliki empat karakteristik utama sebagai berikut:

1. Terbuka

Android dirancang dengan sifat terbuka, memungkinkan aplikasi untuk mengakses fungsi-fungsi utama ponsel seperti melakukan panggilan, mengirim pesan teks, menggunakan kamera, dan lainnya. Sistem ini menggunakan mesin virtual khusus yang dioptimalkan untuk memanfaatkan sumber daya memori dan perangkat keras perangkat secara efisien. Sebagai platform open source, Android dapat diperluas dengan mudah untuk mengintegrasikan teknologi baru saat teknologi tersebut tersedia. Platform ini terus berkembang guna mendukung pengembangan aplikasi mobile yang inovatif.

2. Semua Aplikasi dibuat sama

Android tidak memberikan perbedaan terhadap aplikasi utama dari telepon dan aplikasi pihak ketiga (third-party application). Semua aplikasi dapat dibangun untuk memiliki akses yang sama terhadap kemampuan sebuah telepon dalam menyediakan layanan dan aplikasi yang luas terhadap para pengguna.

3. Memecahkan hambatan pada aplikasi

Android menghilangkan batasan dalam pengembangan aplikasi baru yang inovatif. Contohnya, pengembang dapat mengintegrasikan data yang diperoleh dari internet dengan informasi yang tersimpan di ponsel pengguna, seperti kontak, kalender, atau lokasi geografis..

4. Pengembangan aplikasi yang cepat dan mudah

Android memberikan akses luas kepada pengguna terhadap berbagai pustaka dan alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi yang lebih baik. Android menyediakan kumpulan tools yang membantu pengembang meningkatkan produktivitas saat membuat aplikasi.

Google Inc. Sepenuhnya membangun Android dan menjadikan bersifat terbuka (open source) sehingga para pengembang dapat menggunakan Android tanpa mengeluarkan biaya untuk lisensi dari Google dan dapat membangun Android tanpa adanya batasan-batasan. Android Software Development Kit (SDK) menyediakan alat dan Application Programming Interface (API) yang diperlukan untuk mulai

mengembangkan aplikasi pada platform Android menggunakan bahasa pemrograman java.

2.3.2 Perbedaan Utama Smartphone, Android, Aplikasi.

Tabel 1. Perbedaan Utama Smartphone, Android, Aplikasi

Komponen	Penjelasan
Smartphone	Perangkat keras (hardware) yang memiliki kemampuan mirip komputer kecil.
Android	Sistem operasi (software platform) yang mengatur kerja smartphone.
Aplikasi	Perangkat lunak tambahan yang dijalankan dalam sistem Android pada smartphone.

2.3.3 Kesimpulan Aplikasi Android Akuntansi

Aplikasi Android merupakan perangkat lunak yang dijalankan pada sistem operasi Android, yang secara khusus dirancang untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam penggunaan smartphone sebagai alat bantu digital. Android sebagai sistem operasi berbasis Linux yang dikembangkan oleh Google memiliki sifat terbuka (open source), fleksibel, dan mendukung pengembangan aplikasi oleh

berbagai pihak, baik individu maupun perusahaan, tanpa perlu membayar lisensi.

Android memiliki keunggulan dalam pengembangan aplikasi karena memberikan akses penuh ke fitur inti perangkat seperti panggilan, pesan, kamera, serta lokasi geografis. Selain itu, Android tidak membedakan antara aplikasi bawaan dan aplikasi pihak ketiga, yang memungkinkan inovasi dan kreativitas tanpa batas dalam membangun fungsi baru. Dengan ketersediaan Android Software Development Kit (SDK), para pengembang difasilitasi dengan berbagai tools dan API yang mendukung proses pengembangan aplikasi secara cepat dan efisien.

Dengan kemampuannya tersebut, aplikasi Android sangat potensial untuk digunakan dalam pengembangan sistem akuntansi UKM, karena dapat menjangkau pengguna secara luas, mudah digunakan, serta dapat dikembangkan sesuai kebutuhan usaha kecil dan menengah secara dinamis dan efektif.

2.3.4 Aplikasi Akuntansi UKM

Menurut Bee.id (2023), Akuntansi UKM adalah sistem aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh UMKM, serta untuk pengelolaan keuangan yang dilakukan sehari-hari. Akuntansi UKM digunakan untuk memenuhi kebutuhan standar pengelolaan system informasi keuangan dalam suatu usaha sehingga pencatatan keuangan

perusahaan dapat tersimpan dengan baik dan benar, serta untuk meminimalisir resiko kebangkrutan. Berikut adalah kelebihan dari Aplikasi Akuntansi UKM :

1. Dapat digunakan secara gratis, tanpa syarat, tanpa iklan, dan secara offline
2. Dapat digunakan tanpa batasan jumlah transaksi yang bisa dicatat
3. Aplikasi sangat mudah digunakan tampilan simple dan interface tidak membingungkan, yang dapat digunakan oleh pelaku usaha yang baru akan melakukan penyusunan laporan keuangan
4. Aplikasi tersedia dalam versi desktop/pc
5. Pembuatan laporan keuangan secara otomatis, para pengguna aplikasi ini hanya perlu memasukan transaksi-transaksi dan aplikasi akan membuat laporan keuangan secara otomatis seperti : laporan nerca, laporan laba rugi, arus kas
6. Terdapat fitur export data ke dalam bentuk excel

2.3.5 Fitur-Fitur Aplikasi Akuntansi UKM

Menurut Bee.id (2023), Aplikasi UKM ini dilengkapi dengan fitur sebagai berikut:

- a. Jurnal harian : digunakan untuk memasukan jurnal harian perusahaan.
 1. Input akun debit dan kredit.
 2. Tambahan keterangan transaksi.
 3. Referensi nomor transaksi.

4. Tanggal transaksi.
- b. Quick Jurnal : digunakan untuk memasukan jurnal dengan cepat menggunakan model dual input.
1. Model dual input: hanya masukkan akun debit, kredit, nominal, dan deskripsi.
 2. Interface lebih ringan & ringkas
- c. Buku Besar : digunakan untuk melihat laporan jurnal harian yang sudah dimasukan.
1. Filter berdasarkan akun.
 2. Detail saldo awal, mutasi debit/kredit, saldo akhir.
 3. Periode waktu fleksibel
- d. Laporan Laba Rugi : digunakan untuk mengetahui laporan laba rugi perusahaan.
1. Pendapatan (penjualan, jasa, dll.)
 2. Harga Pokok Penjualan (HPP)
 3. Beban Operasional
 4. Laba Kotor & Laba Bersih
- e. Laporan Neraca : Laporan keuangan perusahaan sekaligus tutup buku otomatis.
1. Aset Lancar & Tetap
 2. Kewajiban Jangka Pendek & Panjang
 3. Modal

- f. Laporan Periode : Laporan keuangan dengan pilihan periode berdasarkan tanggal (hari,bulan,tahun)
- g. Export Excel : Digunakan untuk menyimpan laporan dalam bentuk file excel sehingga dapat dicetak.
- h. Sistem Manajemen Produk : List produk yang dijual
 - 1. Kode Produk
 - 2. Nama Produk
 - 3. Kategori
 - 4. Satuan (pcs, box, liter, dll.)
 - 5. Status aktif/non-aktif
- i. Sistem Manajemen Harga : Mengelola harga jual dan harga pokok produk.
- j. Sistem Manajemen Stok : Melacak ketersediaan barang secara real-time.
- k. POS (Point Of Sales) : Sistem penjualan terintegrasi dengan jurnal akuntansi
 - 1. Sistem Pembelian : Menambahkan produk baru integrasi dengan jurnal akuntansi
 - 1. Input nama supplier.
 - 2. Tambah produk langsung ke daftar stok.
 - 3. Jurnal otomatis: menambah stok & mencatat utang (jika belum lunas)

- m. Sistem Manajemen Konsumen : Mencatat pelanggan lebih mudah dan melakukan upselling supaya terjadi repeat order.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, penelitian terdahulu merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena berfungsi untuk meninjau kembali kajian dengan topik yang serupa dan sejenis. Berikut ini beberapa rincian penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khusnaini. (2023)	Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM untuk pencatatan Keuangan UMKM PiTea	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif	Aplikasi Akuntansi UKM PiTea membantu melakukan pencatatan keuangan usaha dan menghasilkan laporan keuangan dengan mudah, paraktis, dan murah..
2	Nurdin Joyo Kuncoro (2023)	Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM Berbasis Android dalam menyusun laporan Keuangan pada Usaha Jasa Sound System “YS Audio”	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif	Metode Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM pada Usaha Jasa Sound System “YS Audio” dan peneliti melihat peningkatan keteraturan pencatatan

				keuangan secara signifikan
3	Charly Manurung dkk (2023)	Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM untuk pelaporan Keuangan Sederhana Kepada UMKM Forsamik	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif (Observasi, wawancara)	Pemilik UMKM Forsamik sebelumnya hanya mencatat secara manual di kertas dan sering kehilangan data karena buku hilang atau rusak setelah menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM pencatatan keuangan lebih sistematis, membantu pemilik mengetahui berapa margin keuntungan bersih setiap bulan. keuangan dengan.
4	Dewi Kartika (2024)	Analisis Aplikasi Akuntansi UKM pada UD Putra Amalia Batik Talang Tegal	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Pencatatan Keuangan menggunakan aplikasi UKM pada UD Putra Amalia Batik di Talang Kab.Tegal telah terbukti memudahkan dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Pengguna akan lebih mudah memasukan transaksi

				pembelian dan penjualan .
5	Revleen Mariana Kaparang dkk (2021)	Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM Dodol Kenari Manado	Metode Pengabdian Masyarakat (PKM), Observasi langsung	Sebelum pelatihan, usaha hanya mencatat penjualan harian, tidak menghitung HPP atau laba bersih, sesudah pelatihan, UMKM mampu membuat laporan laba rugi sederhana dan menghitung pajak UMKM (PP 23/2018)

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian Terdahulu, 2021-2024.